

**PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR
KRITIS PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS IX DI MTSN 2
PURWAKARTA**

**AZIZ AKHMAD NAJIB¹, ASEP SAEPUL MUSLIM², SITI NURSIPA³, ADI
SUPARDI⁴**

STAI Al Hidayah Tasikmalaya⁴, MTs N 2 Purwakarta^{1,2,3}

e-mail: azizahmadnajib@gmail.com¹, asepsaepulmuslim@gmail.com²,
sitinursipa71@yahoo.co.id³, adisupardi@stai-alhidayah.ac.id⁴

ABSTRAK

Termotivasi oleh pelaksanaan tugasnya sebagai guru yang harus memahami kurikulum, menguasai materi pelajaran, menggunakan model pembelajaran, melakukan penilaian, penyempurnaan atau pengayaan guna mencapai hasil belajar yang lebih baik. Tujuan keseluruhan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi permasalahan tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran problem solving terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di di kelas IX Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Purwakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dan merupakan jenis penelitian yang dapat dilakukan dengan pendekatan strategi narasi, tanya jawab dan diskusi, tanpa meninggalkan proses belajar mengajar di sekolah. Hasil penelitian kelompok 1 mendapat 87 dengan kenaikan 16%, kelompok 2 dengan kenaikan 21%, kelompok 3 dengan kenaikan 16%, kelompok 3 dengan kenaikan 17%, 4 poin 90. Hasil akumulasi observasi siswa pada siklus ke -1 pertemuan ke – 1 sampai dengan siklus ke – 2 pertemuan ke – 2 adalah 71% peningkatan yang di dapat dalam prestasi siswa seperti dalam hal keaktifan dan penilaian, terus menunjukkan dirinya dalam tiga tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil tersebut pada metode pembelajaran problem solving terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IX menunjukkan tren positif.

Kata Kunci: Problem Solving, Berfikir Kritis, Bahasa Arab

ABSTRACT

Motivated by carrying out their duties as a teacher who must understand the curriculum, master the subject matter, use learning models, carry out assessments, refinement or enrichment in order to achieve better learning outcomes. The overall objective expected of this research is to collect data and information on problems regarding the effect of applying problem solving learning methods on students' critical thinking skills in class IX at Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Purwakarta. The research method used in this writing is Classroom Action Research, and is a type of research that can be carried out using a narrative, question and answer and discussion strategy approach, without leaving the teaching and learning process at school. The results of the research group 1 got 87 with an increase of 16%, group 2 with an increase of 21%, group 3 with an increase of 16%, group 3 with an increase of 17%, 4 points 90. The results of the accumulated observations of students in the 1st cycle 1st meeting to with the 2nd cycle of the 2nd meeting there was a 71% increase in student achievement such as in terms of activity and assessment, continuing to show itself in the three actions taken. Based on these results, the problem solving learning method for the critical thinking skills of class IX students showed a positive trend.

Keywords: Problem Solving, Critical Thinking, Arabic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perkembangan manusia, berkat pendidikan seseorang akan mampu bersaing dan bertahan dalam perkembangan dunia yang semakin cepat. (Rahmat, 2012)

Kita selalu dihadapkan pada berbagai masalah dan pilihan dalam hidup ini, sehingga kita dituntut untuk bisa menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu, siswa perlu dibiasakan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah sangat penting dalam pembentukan manusia yang aktif, kritis, kreatif, inovatif dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial kehidupan. Seperti yang diungkapkan oleh Gulo: «Penggunaan metode pemecahan masalah dalam proses pembelajaran mengarahkan siswa pada keterlibatan maksimal dalam pencarian dan penemuan serta memberikan tekanan pada kemampuan mereka untuk memecahkan masalah». (Abdillah, 2019)

Dalam kehidupan ini, kita senantiasa dihadapkan pada berbagai masalah dan pilihan, sehingga kita dituntut untuk mampu berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, perlu bagi siswa untuk membiasakan diri dengan pengembangan kemampuan tersebut. (Zakaria, 2020) Siswa juga beranggapan bahwa belajar bahasa Arab hanyalah pelajaran bagi orang tua yang sudah tua yang sebentar lagi akan bertemu Sang Pencipta. Selain itu, siswa menganggap pelajaran bahasa Arab hanya sebagai pelajaran tambahan yang tidak termasuk dalam ujian nasional. Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini dilakukan, selain untuk memperbaiki pola pembelajaran, juga diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. (Arief, 2020)

Dengan demikian, seorang guru harus memiliki kemampuan menggunakan berbagai strategi dan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Dengan berbagai strategi dan pendekatan tersebut, diharapkan peran guru akan lebih terasa dalam mencapai tujuan pendidikan. Beberapa metode yang menggunakan pendekatan kontekstual antara lain metode: kooperatif, penemuan, inkuiri, interaktif, eksploratif, berpikir kritis, pemecahan masalah, yang dapat digunakan dalam berbagai cara dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan sumber belajar. (Hidayati, 2022)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin menerapkan metode problem solving dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran penerapan metode problem solving dalam pembelajaran bahasa Arab. Mendapatkan gambaran tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui penerapan metode pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Keberhasilan penelitian tindakan sangat ditentukan oleh alat-alat yang digunakan karena data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian diperoleh melalui alat-alat tersebut. (1) Observasi. Selama melakukan observasi, penulis berpedoman pada panduan observasi yang telah disiapkan sebelum terjun ke lapangan. Observasi dilakukan sesuai dengan tindakan yang dilakukan didukung oleh mitra penelitian. Pengamatan dilakukan baik secara kelompok maupun individu terhadap aktivitas siswa. (2) Wawancara. Wawancara merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat diolah menjadi data. Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa yang dipilih secara acak berdasarkan latar belakang siswa, sikap terhadap sesuatu, dan prestasi. (3) Skala Tes yang digunakan dalam

Copyright (c) 2023 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

penelitian ini adalah tes objektif berupa total 3-4 butir soal yang diterapkan setelah materi diberikan, dan tidak dilakukan tes pada setiap akhir wawancara. Tujuan tes adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disajikan. (Anufia, 2019)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data mentah, dari data mentah yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan tes hasil belajar siswa. (1) Data. Pada langkah ini dilakukan pengolahan data, sehingga data yang diperoleh menjadi data yang valid. Validasi data berarti bahwa data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas dapat memudahkan interpretasi dan pemahaman terhadap data yang diperoleh. (2) Validitas dianggap sebagai konsep yang paling penting dalam penelitian karena kebenaran hanya dapat diperoleh dengan instrumen yang valid. Agar data yang diperoleh valid digunakan metode sebagai berikut: (a) Audit Trail. Merupakan proses verifikasi keakuratan data dengan cara mendiskusikan atau mendiskusikan kembali dengan rekan kerja. Pada titik ini, penulis telah melakukannya dengan mendiskusikannya dengan guru mitra. (b) Merupakan pendapat para pakar atau para ahli mengenai data yang telah diolah guna mendapatkan data yang valid. Langkah ini dilakukan dengan meminta pendapat para ahli yang berkompeten, termasuk dalam hal ini editor skripsi. (3) Penafsiran, Interpretasi data diperoleh dari hasil observasi. Menurut Mulyasa, interpretasi adalah proses berpikir singkat dan cepat yang terjadi di otak kita. Interpretasi terletak antara peristiwa yang terlihat dan pemahaman kita tentang peristiwa tersebut. Penafsiran ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu kita, oleh teori, nilai, dan keyakinan kita sebelumnya. Dalam pandangan di atas, interpretasi adalah suatu bentuk interpretasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berdasarkan pengalaman masa lalu, teori, nilai dan keyakinan yang dipegang sebelumnya. (Awlia, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Siklus Ke – 1 Pertemuan Ke – 1

No	Fokus Penelitian dan Penilaian Pada Siswa	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran	√	
2	Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran dengan seksama	√	
3	Keberaniannya dalam bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun siswa lain dengan bertanggung jawab (tidak menyimpang dari topik)		√
4	Bekerjasama dan turut ambil bagian dalam mengerjakan soal/tugas/kuis antar kelompok	√	
5	Membaca dan menelaah buku, LKS, atau sumber lain untuk mengerjakan tugas dan atau mendapatkan informasi pendukung	√	
6	Ketepatan dan kecermatannya dalam merespon topik pembelajaran yang disampaikan guru		√

7	Dalam proses pembelajaran terjadi sharing baik antarsiswa maupun antara siswa dengan guru	√
8	Menggunakan kemampuan berpikir kritis	√
9	Berani berbeda pendapat dengan orang lain	√
10.	Keberanian mempertahankan pendapat	√
11	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain	√
12	Kemampuan mengembangkan permasalahan dalam stimulus yang diberikan oleh guru	√
13	Dapat menelaah masalah	√
14	Mampu membuat hipotesis sendiri	√
15	Mampu mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis	√
16	Mampu membuktikan hipotesis yang dibuatnya	√
17	Mampu memilih salah satu alternatif pemecahan masalah secara rasional	√

Persiapan dan pelaksanaan penerapan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran bahasa Arab siklus ke – 1 pertemuan ke - 1. Perencanaan ini meliputi penyusunan kurikulum, penyusunan RPP 1, penyusunan lembar observasi siswa, penyusunan soal tes formatif dan penyelesaian tugas untuk siswa. Persiapan lainnya adalah membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4 orang kemudian diberi nomor dari 1 sampai 4. pertemuan sebelumnya Suasana di kelas seru karena siswa saling mencari dalam kelompok.

Beberapa siswa masih bingung, namun dengan bantuan peneliti dan penjelasan guru akhirnya mereka mengerti. Guru kemudian berjalan melalui setiap kelompok untuk memantau pekerjaan siswa. Setelah 20 menit, guru bertanya kepada siswa tentang hasil pekerjaan mereka, dengan masing-masing kelompok meminta tambahan waktu untuk mencari solusi dari masalah yang disajikan. Pada tindakan 1, keaktifan siswa masih belum terlihat. Fokus penilaian pada tindakan ke – 1 adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Pengamatan siswa yang peneliti lakukan dari 17 indikator yang diteliti terfokus pada tujuh indikator yang dilaksanakan, selebihnya tidak menunjukkan hasil yang diharapkan. Komentar siswa yang menunjukkan alternatif pemecahan masalah diberikan pada pernyataan “Jama’ mudzakar salaim, saat membaca rofa’ dibaca dengan penambahan huruf ن + و, dan saat membaca nasab dan jer dibaca menggunakan lambang huruf ن + ي ». Dengan hasil nilai

kelompok 1 mendapat nilai 75, kelompok 2 mendapat nilai 70, kelompok 3 mendapat nilai 74, dan kelompok 4 mendapat nilai 77.

Siklus Ke -1 Pertemuan Ke – 2

Persiapan pelaksanaan Siklus Ke – 1 Pertemuan Ke - 2 dilakukan setelah merefleksi dan merevisi apa yang terjadi pada Siklus Ke – 1 Pertemuan Ke - 1. Persiapan dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan RPP 2, menyiapkan lembar observasi siswa, tugas yang akan diberikan kepada siswa, serta merencanakan tata waktu yang lebih sesuai.

Materi yang akan dibahas adalah «Penggunaan Bentuk Jamak 'Mudzakar Salim Dalam Kalimat Sederhana'. Guru mengucapkan salam kepada siswa kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Setelah kegiatan pengenalan selesai, guru mulai menggariskan penggunaan jama' mudzakar salim dalam kalimat sederhana. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mencari masalah dan mendiskusikannya sesuai langkah sebelumnya yaitu: (1) Merumuskan masalah, (2) Menelaah masalah, (3) Merumuskan hipotesis, (4) Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis, (4) Pembuktian hipotesis, (5) Menentukan alternatif penyelesaian masalah. Guru tetap memantau pekerjaan siswa sambil mengecek aktivitas siswa secara berkelompok, terkadang muncul pertanyaan dari siswa, guru berusaha menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa. Tiga puluh menit berlalu, guru dan siswa mendiskusikan hasil karya siswa secara bersama-sama. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya. Pada acara kedua ini, ada tiga kelompok yang menyampaikan pandangannya, yaitu Kelompok 1, Kelompok 3 dan Kelompok 4. Fokus penelitian dan evaluasi masih sama dengan Kegiatan I. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar, guru menginformasikan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, khususnya cara penggunaan jama' mudzakar salim dalam kalimat sederhana, guru kembali mengingatkan siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Setelah pelajaran bahasa arab berakhir guru mengakhiri pertemuan dengan salam, siswa menanggapi salam guru, guru meninggalkan kelas. Hasil observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus ke – 1 pertemuan ke - 2 dengan Fokus Penelitian dan Penilaian Terhadap Siswa sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian dan Penilaian Pada Siswa	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran	√	
2	Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran dengan seksama	√	
3	Keberaniannya dalam bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun siswa lain dengan bertanggung jawab (tidak menyimpang dari topik)	√	
4	Bekerjasama dan turut ambil bagian dalam mengerjakan soal/tugas/kuis antar kelompok	√	
5	Membaca dan menelaah buku, LKS, atau sumber lain untuk mengerjakan tugas dan atau mendapatkan informasi pendukung	√	
6	Ketepatan dan kecermatannya dalam merespon topik pembelajaran yang disampaikan guru		√
7	Dalam proses pembelajaran terjadi sharing baik antarsiswa maupun antara siswa dengan guru	√	
8	Menggunakan kemampuan berpikir kritis		√
9	Berani berbeda pendapat dengan orang lain	√	

No	Fokus Penelitian dan Penilaian Pada Siswa	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
10.	Keberanian mempertahankan pendapat	√	
11	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain	√	
12	Kemampuan mengembangkan permasalahan dalam stimulus yang diberikan oleh guru		√
13	Dapat menelaah masalah	√	
14	Mampu membuat hipotesis sendiri		√
15	Mampu mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis		√
16	Mampu membuktikan hipotesis yang dibuatnya		√
17	Mampu memilih salah satu alternatif pemecahan masalah secara rasional	√	

Hasil pengamatan siswa *Siklus Ke -1 Pertemuan Ke – 2* yang menunjukkan alternatif pemecahan masalah diberikan pada pernyataan “Jama’ mudzakar salaim, saat membaca rofa’ dibaca dengan penambahan huruf ن+و, dan saat membaca nasab dan jer, dibaca menggunakan huruf ي + Dengan hasil, kelompok 1 skor 78, kelompok 2 skor 76, kelompok 3 skor 77, dan kelompok 4 skor 80. Dari hasil tindakan siklus ke – 1 pertemuan ke – 1 dan tindakan siklus ke – 1 pertemuan ke – 2 ada peningkatan yaitu kelompok 1 naik 4%, kelompok 2 naik 9 %, kelompok 3 naik 4%, dan kelompok 4 naik 4%.

Pelaksanaan Siklus Ke – 2 Pertemuan Ke – 1

Pelaksanaan penilaian menggunakan penilaian individu dan penilaian kelompok. Teknik evaluasi individu adalah evaluasi terhadap semua anggota kelompok ditinjau dari keefektifannya selama diskusi kelompok. Metode pemecahan masalah digunakan ketika siswa berdiskusi dalam kelompok dengan langkah-langkah seperti pada tindakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan Siklus Ke – 2 Pertemuan Ke – 1 dilakukan setelah pemaparan dan persepsi, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan cara penggunaan jama’ mudzakar salim dalam kalimat sederhana, kemudian guru membagikan koran atau artikel dalam bahasa arab. Guru terus memantau pekerjaan rumah siswa, terus guru membantu siswa yang masih belum mengerti dengan mengerjakan pekerjaan rumahnya, dan siswa yang terus membicarakan hal-hal di luar topik ditegur lebih lanjut oleh guru. Sehingga tidak mengganggu aktivitas siswa lainnya. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, guru meminta siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka. Pengembangan bahan ajar dibuat cukup beragam dengan menyusun skenario pembelajaran yang menarik diantaranya membahas artikel “jama mudzakar salim”. Setelah semua siswa menemukan solusi dari masalah, guru dan siswa menarik kesimpulan. Guru mempersilakan mereka untuk mengumpulkan lembar jawaban serta hasil tugas kelompoknya. Hasil observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus ke – 2 pertemuan ke - 1 dengan Fokus Penelitian dan Penilaian Terhadap Siswa sebagai berikut:

No	Focus Penelitian dan Penilaian Pada Siswa	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran	√	
2	Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran dengan seksama	√	

3	Keberaniannya dalam bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun siswa lain dengan bertanggung jawab (tidak menyimpang dari topik)	√
4	Bekerjasama dan turut ambil bagian dalam mengerjakan soal/tugas/kuis antar kelompok	√
5	Membaca dan menelaah buku, LKS, atau sumber lain untuk mengerjakan tugas dan atau mendapatkan informasi pendukung	√
6	Ketepatan dan kecermatannya dalam merespon topik pembelajaran yang disampaikan guru	√
7	Dalam proses pembelajaran terjadi sharing baik antarsiswa maupun antara siswa dengan guru	√
8	Menggunakan kemampuan berpikir kritis	√
9	Berani berbeda pendapat dengan orang lain	√
10.	Keberanian mempertahankan pendapat	√
11	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain	√
12	Kemampuan mengembangkan permasalahan dalam stimulus yang diberikan oleh guru	√
13	Dapat menelaah masalah	√
14	Mampu membuat hipotesis sendiri	√
15	Mampu mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis	√
16	Mampu membuktikan hipotesis yang dibuatnya	√
17	Mampu memilih salah satu alternatif pemecahan masalah secara rasional	√

Hasil pengamatan siswa *Siklus Ke -2 Pertemuan Ke - 1* yang menunjukkan alternatif pemecahan masalah diberikan pada pernyataan “Jama’ mudzakar salaim, saat membaca rofa’ dibaca dengan penambahan huruf $\cup + \text{و}$, dan saat membaca nasab dan jer, dibaca menggunakan huruf $\text{و} +$ Dengan hasil, kelompok 1 skor 83, kelompok 2 skor 80, kelompok 3 skor 82, dan kelompok 4 skor 85. Dari hasil tindakan siklus ke - 1 pertemuan ke - 1 dan tindakan siklus ke - 2 pertemuan ke - 1 ada peningkatan yaitu kelompok 1 naik 11%, kelompok 2 naik 14 %, kelompok 3 naik 11%, dan kelompok 4 naik 4%.

Pelaksanaan Siklus Ke - 2 Pertemuan Ke - 2

Persiapan pelaksanaan penerapan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran bahasa Arab pada Pelaksanaan Siklus Ke - 2 Pertemuan Ke - 1 dilakukan seperti biasa, dengan terlebih dahulu menyiapkan kurikulum, menyiapkan lembar observasi siswa, tugas yang akan diberikan kepada siswa, dan juga merencanakan hal-hal lain. Siswa sudah memahami cara kerja metode pemecahan masalah karena siswa sudah terbiasa, siswa sudah mengetahui langkah-langkah metode pemecahan masalah. Meski begitu, dalam proses pembelajaran, guru tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Hasil observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus ke - 2 pertemuan ke - 1 dengan Fokus Penelitian dan Penilaian Terhadap Siswa sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian dan Penilaian Pada Siswa	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran	√	

No	Fokus Penelitian dan Penilaian Pada Siswa	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
2	Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran dengan seksama	√	
3	Keberaniannya dalam bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun siswa lain dengan bertanggung jawab (tidak menyimpang dari topik)	√	
4	Bekerjasama dan turut ambil bagian dalam mengerjakan soal/tugas/kuis antar kelompok	√	
5	Membaca dan menelaah buku, LKS, atau sumber lain untuk mengerjakan tugas dan atau mendapatkan informasi pendukung	√	
6	Ketepatan dan kecermatannya dalam merespon topik pembelajaran yang disampaikan guru	√	
7	Dalam proses pembelajaran terjadi sharing baik antarsiswa maupun antara siswa dengan guru	√	
8	Menggunakan kemampuan berpikir kritis	√	
9	Berani berbeda pendapat dengan orang lain	√	
10.	Keberanian mempertahankan pendapat	√	
11	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain	√	
12	Kemampuan mengembangkan permasalahan dalam stimulus yang diberikan oleh guru	√	
13	Dapat menelaah masalah	√	
14	Mampu membuat hipotesis sendiri	√	
15	Mampu mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis	√	
16	Mampu membuktikan hipotesis yang dibuatnya		√
17	Mampu memilih salah satu alternatif pemecahan masalah secara rasional	√	

Hasil pengamatan siswa Siklus Ke -2 Pertemuan Ke – 2 yang menunjukkan alternatif pemecahan masalah diberikan pada pernyataan "Jama' mudzakar salaim, saat membaca rofa' dibaca dengan penambahan huruf و+ن, dan saat membaca nasab dan jer, dibaca menggunakan huruf ي+ن. Dengan hasil, kelompok 1 skor 87 naik 16%, kelompok 2 skor 85 naik 21%, kelompok 3 skor 86 naik 16%, dan kelompok 4 skor 90 naik 17%.

Pembahasan

Langkah-Langkah Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IX MTsN 2 Purwakarta. Penerapan berbagai strategi dalam kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan agar tercipta situasi belajar yang menyenangkan di kelas. Penerapan metode pemecahan masalah, sebagai upaya menjadikan proses belajar mengajar di kelas menyenangkan, tentunya juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa didorong untuk memahami materi struktur kalimat bahasa Arab, tidak hanya dengan selalu mendengarkan penjelasan guru, tetapi dengan menggunakan metode pemecahan masalah dimana siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Metode pemecahan masalah merupakan metode pembelajaran dimana siswa harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan lebih aktif pada tahap ini. siswa juga didorong untuk memahami materi tidak hanya dengan mendengarkan berbagai penjelasan guru tetapi juga dengan menerapkan berbagai

penjelasan guru. menjelaskan atau memahami apa yang diketahui siswa tentang struktur kalimat bahasa Arab. Mereka juga bisa mengobrol sambil teman sekelas memecahkan masalah atau mencari jawaban. Hasil penelitian tindakan kelas lebih bersifat kualitatif; Objektivitas hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi hasil penelitian tindakan kelas.

Selain itu, penelitian kualitatif berlangsung di lingkungan alami di mana peristiwa dan perilaku manusia terjadi. Selain itu, peneliti merupakan salah satu alat penelitian utama dalam pengumpulan data. Ketika menerapkan metode pemecahan masalah dalam pelajaran bahasa Arab, mereka juga didorong untuk memahami materi dengan menerapkan berbagai penjelasan guru. menjelaskan atau memahami apa yang diketahui siswa tentang struktur kalimat bahasa Arab. Mereka juga bisa mengobrol sambil teman sekelas memecahkan masalah atau mencari jawaban. Hasil penelitian tindakan kelas lebih bersifat kualitatif; Objektivitas hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi hasil penelitian tindakan kelas. Selain itu, penelitian kualitatif berlangsung di lingkungan alami di mana peristiwa dan perilaku manusia terjadi. Selain itu, peneliti merupakan salah satu alat penelitian utama dalam pengumpulan data. Ketika menerapkan metode pemecahan masalah dalam pelajaran bahasa Arab, mereka juga didorong untuk memahami materi dengan menerapkan berbagai penjelasan guru. menjelaskan atau memahami apa yang diketahui siswa tentang struktur kalimat bahasa Arab. Mereka juga bisa mengobrol sambil teman sekelas memecahkan masalah atau mencari jawaban. Hasil penelitian tindakan kelas lebih bersifat kualitatif; Objektivitas hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi hasil penelitian tindakan kelas. Selain itu, penelitian kualitatif berlangsung di lingkungan alami di mana peristiwa dan perilaku manusia terjadi. Selain itu, peneliti merupakan salah satu alat penelitian utama dalam pengumpulan data. Ketika menerapkan metode pemecahan masalah dalam pelajaran bahasa Arab, Mereka juga bisa mengobrol sambil teman sekelas memecahkan masalah atau mencari jawaban. Hasil penelitian tindakan kelas lebih bersifat kualitatif; Objektivitas hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi hasil penelitian tindakan kelas. Selain itu, penelitian kualitatif berlangsung di lingkungan alami di mana peristiwa dan perilaku manusia terjadi. Selain itu, peneliti merupakan salah satu alat penelitian utama dalam pengumpulan data. Ketika menerapkan metode pemecahan masalah dalam pelajaran bahasa Arab, Mereka juga bisa mengobrol sambil teman sekelas memecahkan masalah atau mencari jawaban. Hasil penelitian tindakan kelas lebih bersifat kualitatif; Objektivitas hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi hasil penelitian tindakan kelas. Selain itu, penelitian kualitatif berlangsung di lingkungan alami di mana peristiwa dan perilaku manusia terjadi. Selain itu, peneliti merupakan salah satu alat penelitian utama dalam pengumpulan data. Ketika menerapkan metode pemecahan masalah dalam pelajaran bahasa Arab, Mereka juga bisa mengobrol sambil teman sekelas memecahkan masalah atau mencari jawaban. Hasil penelitian tindakan kelas lebih bersifat kualitatif; Objektivitas hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi hasil penelitian tindakan kelas. Selain itu, penelitian kualitatif berlangsung di lingkungan alami di mana peristiwa dan perilaku manusia terjadi. Selain itu, peneliti merupakan salah satu alat penelitian utama dalam pengumpulan data. Ketika menerapkan metode pemecahan masalah dalam pelajaran bahasa Arab, Selain itu, penelitian kualitatif berlangsung di lingkungan alami di mana peristiwa dan perilaku manusia terjadi. Selain itu, peneliti merupakan salah satu alat penelitian utama dalam pengumpulan data. Ketika menerapkan metode pemecahan masalah dalam pelajaran bahasa Arab, Selain itu, penelitian kualitatif berlangsung di lingkungan alami di mana peristiwa dan perilaku manusia terjadi. Selain itu, peneliti merupakan salah satu alat penelitian utama dalam pengumpulan data. Ketika menerapkan metode pemecahan masalah dalam pelajaran bahasa Arab, Selain itu, penelitian kualitatif berlangsung di lingkungan alami di mana peristiwa dan perilaku manusia terjadi. Selain itu, peneliti merupakan salah satu alat penelitian utama dalam pengumpulan data. Ketika menerapkan metode pemecahan masalah dalam pelajaran bahasa Arab,

Dalam proses mengidentifikasi dan merumuskan masalah, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Mengidentifikasi masalah, salah satu kegiatan rutinnnya adalah memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk merumuskan masalah, memecahkan masalah, dan menjawab berbagai pertanyaan dari guru dan siswa. Siswa juga harus mampu mengkomunikasikan temuan atau kesimpulannya berdasarkan pemahamannya sendiri, yang

merupakan bentuk partisipasi yang akan diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah dalam kelompoknya banyak mengeluh karena ada siswa yang tidak mengerjakan, sedangkan yang lain sibuk dengan tugas kelompok. Sulit bagi guru untuk mendorong siswa agar memiliki kemauan dan keterampilan untuk mengungkapkan ide-ide yang akan menantang pandangan baik siswa lain maupun guru. Sementara sebagian besar siswa tidak terbiasa membaca berbagai sumber buku untuk memahami soal, siswa merasa kesulitan karena tidak terbiasa dengan hampir semua mata pelajaran dan juga karena setiap keberatan harus memberikan alasan yang lebih tepat atau pasti.

Dalam penelitian tersebut masih ada siswa yang berani melakukan protes. Reaksi siswa terhadap penerapan metode problem solving dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IX MTsN 2 Purwakarta. Reaksi siswa terhadap penerapan metode pemecahan masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, hampir semua siswa yang diwawancarai menyatakan mendukung penerapan metode pembelajaran baru. Mereka puas dengan metode pemecahan masalah karena siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk memecahkan masalah walaupun mereka menghabiskan lebih banyak tenaga dan pikiran. Dari hasil pelaksanaan siklus ke - 1 pertemuan ke - 1 sampai pelaksanaan siklus ke -2 pertemuan ke -2 bahwa penggunaan Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Ix Di Mtsn 2 Purwakarta dengan nilai kenaikan 71%.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan, metode problem solving diterapkan dengan cukup baik dengan langkah-langkah sebagai berikut: Merumuskan masalah: dengan membaca dan mempelajari materi, siswa mampu merumuskan masalah yang sedang dibahas. Masalah: masalah yang telah dirumuskan kemudian dianalisis kembali untuk dicari penyebabnya. Dari masalah yang dibuat oleh siswa dicari penyebab dari masalah tersebut. hipotesis: saat melakukan tindakan kesati ini, siswa tidak mampu merumuskan hipotesis sederhana. data: komentar siswa tidak menunjukkan pengumpulan data yang relevan dengan masalah. hipotesis: siswa tidak mampu menunjukkan bukti hipotesis. alternatif pemecahan masalah: siswa merancang solusi untuk mengatasi masalah yang mereka temukan.

Namun dalam praktiknya, siswa diberikan banyak pilihan dalam kegiatan yang mengarahkan mereka pada pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diberikan. Agar dapat menemukan dan memecahkan masalah serta memilih alternatif masalah, tentu semuanya tetap pada arahan atau petunjuk guru. 71 % penerapan metode pemecahan masalah dalam bahasa Arab kelas IX mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi akademik ini terlihat dari perolehan skor sebelum dan sesudah menerapkan metode pemecahan masalah. Siswa juga terlihat lebih aktif baik dalam bertanya, menjawab bahkan sanggahan. Keaktifan ini tercermin dari keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat yang berbeda dengan siswa lainnya. Selanjutnya pada saat menerapkan metode pemecahan masalah ini siswa yang aktif tidak juga oleh siswa yang sama. Dalam pelaksanaannya, mulai bermunculan mahasiswa yang menyampaikan pendapatnya di luar mahasiswa yang tergolong aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. H. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
Anufia, T. A. (2019). Instrumen Pengumpulan Data. <https://osf.io/s3kr6/download>, 1-20.
Arief, G. R. (2020, Oktober 10). Alasan Siswa Tidak Menyukai Bahasa Arab. <https://fitk.uin-malang.ac.id/alasan-siswa-tidak-menyukai-bahasa-arab/March 10, 2020>, hal. 1.

- Awlia, T. (2020, Januari 07). Metode Pengumpulan Data: Kuantitatif dan Kualitatif. <https://news.detik.com/berita/d-4850130/metode-pengumpulan-data-kuantitatif-dan-kualitatif/Selasa, 07 Jan 2020 17:41 WIB>, hal. 1.
- Goeroendeso. (2018, Maret 18). Mengenal Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas. <https://goeroendeso.wordpress.com/2018/03/18/mengenal-siklus-dalam-penelitian-tindakan-kelas/>, hal. 1.
- Hidayati, K. F. (2022, Juni 02). Problem Solving: Arti, Proses, Contoh, Manfaat, dan Tips Tingkatkannya. <https://glints.com/id/lowongan/problem-solving/#.Y6aIWLVBzIU02 Jun 2022>, hal. 1.
- Mulyatiningsih, E. (2015). Metode Penelitian Tindakan Kelas. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131808329/pengabdian/8cmetode-penelitian-tindakan-kelas.pdf>, 1-22.
- Rahmat, A. (2012). Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi. <https://repository.ung.ac.id/get/kms/9362/pengantar-pendidikan-teori-konsep-dan-aplikasi.pdf>, 1-159.
- Slameto. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar & PPS-MP - FKIP - UKSW Salatiga*, 1-12.
- Supriatna, N. (2009). *Pendidikan IPS di SD Bandung*. Bandung: UPI Press.
- Viandari, E. (2021, Januari 9). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/penelitian-tindakan-kelas-ptk/Januari 9, 2021>, hal. 1.
- Wardani, I. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiraatmaja, R. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zakaria, Z. (2020). Mengintegrasikan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/191>, 106-120.